



PERAN BANK SAMPAH DALAM PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA DAWUAN KIDUL KECAMATAN DAWUAN KABUPATEN SUBANG

Oleh

Ade Nawawi¹, Mutiara Margaet²

^{1,2}Jurusan Administrasi Bisnis dan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Subang

E-mail: ¹adenawawi15.an@gmail.com, ²magretgret@gmail.com

Article History:

Received: 10-01-2023

Revised: 16-01-2023

Accepted: 20-02-2023

Keywords:

Bank Sampah, Perekonomian Masyarakat, Desa Dawuan Kidul

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi adanya pembentukan bank sampah sebagai program peningkatan perekonomian masyarakat desa dengan potensi yang dimiliki Desa Dawuan Kidul. Potensi yang dimiliki Desa Dawuan Kidul dengan jumlah penduduk yang padat dan pedalaman sehingga volume sampah tidak bisa dibendung lagi ini menjadi masalah sosial dan lingkungan, karena di Desa Dawuan Kidul kerap kali terjadi banjir ketika musim hujan datang penyebabnya tersumbatnya aliran sungai dari sampah yang dibuang sembarangan kesungai maupun disekitarnya. Tujuan penelitian 1). Untuk mengetahui peran bank sampah dalam peningkatan perekonomian masyarakat Desa Dawuan Kidul Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang 2). Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat bank sampah dalam peningkatan perekonomian masyarakat Desa Dawuan Kidul Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskripsi dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kegiatan yang dilakukan dari bank sampah sebagai wujud peran bank sampah Desa Dawuan Kidul dalam peningkatan perekonomian masyarakat yaitu menambah pendapatan masyarakat dengan adanya kegiatan pengelolaan sampah di bank sampah Desa Dawuan Kidul masyarakat dapat berkembang lagi dengan bertambahnya penghasilan dan juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat walaupun tidak bisa dijadikan penghasilan utama bagi mereka. Dan ada juga peran bank sampah Desa Dawuan Kidul dalam menyadarkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Dengan



adanya program kegiatan ini mampu mengubah pola pikir masyarakat dan menghilangkan kebiasaan negatif masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan membakar sampah menjadikan Desa Dawuan kidul terjaga kebersihannya dari sampah disekitarnya. Faktor pendukung dan penghambat Bank Sampah dalam perekonomian masyarakat desa melalui pengelolaan sampah yaitu faktor pendukung meliputi 1). Kegigihan pengelola 2). Tim yang solid 3). Dukungan dari tokoh masyarakat setempat 4). Motivasi masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: 1). Kesadaran masyarakat untuk cinta lingkungan yang masih rendah dan tidak dapat memanfaatkan sebagai penghasilannya 2). Sumber daya manusia yang minim 3). Penjualan hasil kreasi sampah yang masih terlalu minim jangkauannya.

PENDAHULUAN

Kota Subang merupakan salah satu kota yang mengalami permasalahan kompleks di bidang pengelolaan persampahan, dengan penduduk sekitar 317.336 jiwa pada tahun 2015 di 5 kecamatan salah satunya Kecamatan Dawuan. Kepadatan penduduk mengakibatkan sering terjadinya masalah sosial seperti limbah sampah yang dibuang masyarakat. Banyaknya penduduk otomatis banyak juga limbah sampah yang mereka buang, ditambah dengan adanya industri-industri makro dan mikro, serta kurangnya kesadaran masyarakat di Dawuan Kidul. Akibat dari hal tersebut membuat jumlah limbah sampah menjadi semakin banyak. Sampah pada dasarnya merupakan bahan sisa yang tidak terpakai dan tidak diinginkan oleh sebagian besar masyarakat. Sampah menurut pembuangannya terbagi menjadi dua yaitu sampah kering (anorganik) dan sampah basah (organik). Sampah organik adalah sampah basah yang cepat terurai didalam tanah sedangkan sampah non organik adalah sampah kering yang proses penguraiannya membutuhkan waktu lama di dalam tanah. Tempat-tempat sampah di desa sering sekali memisahkan antara sampah kering dan sampah basah tujuannya adalah agar sampah-sampah tersebut dapat dimanfaatkan kembali. Sampah juga terbagi menjadi dua sampah yang bisa diolah kembali seperti kertas, botol, gelas, plastik, dan yang tidak bisa diolah. Sampah - sampah tersebut merupakan masalah klasik yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Salah satu solusi permasalahan sampah adalah dengan adanya bank sampah.

Bank Sampah adalah program dari BUMDes yang memiliki wadah untuk mengumpulkan sampah yang akan diolah. Berbeda dengan Tempat Pembuangan Sampah dan Tempat Pembuangan Akhir. Bank sampah dalam hal ini hanya memilah dan memilah sampah-sampah yang bisa diolah kembali. Bank Sampah dengan bantuan pemerintah dan masyarakat serta dukungan dana dari swasta memberikan program untuk masyarakat kota tertarik dan ikut didalamnya. Banyaknya program seperti jasa angkut sampah, tabungan



sampah, pinjam uang bayar sampah dan edukasi tentang sampah sehingga masyarakat tahu akan pengelolaan sampah, pentingnya sampah yang diolah dan akhirnya masyarakat sendiri diuntungkan.

Melalui bank sampah, pengelolaan sampah perlu dilakukan agar memberi manfaat kepada masyarakat secara ekonomi. Bukan hanya dalam bidang ekonomi, bank sampah juga bertujuan edukasi untuk mendidik agar masyarakat menjadi tahu dan lebih kreatif. Bank sampah juga bertujuan untuk memberikan pola perilaku yang baik dalam mengelola sampah sehingga masyarakat tidak mudah membuang sampah disembarang tempat.

Desa Dawuan Kidul merupakan Desa yang terletak di selatan Kota Subang yang dikenal dengan sebutan lingkungan agamis, dengan penduduk yang padat dan cukup pedalaman, selain penduduk yang tinggal di Desa tersebut ada juga ribuan pelajar dan santri dari pesantren yang tersebar di seluruh sudut Desa. Ribuan orang bermukim di Desa tersebut, akibatnya permasalahan yang sering dihadapi oleh Desa Sumberpoh yaitu permasalahan sampah.

Berawal dari keresahan karena setiap kali hujan deras Desa Dawuan sering dilanda banjir. Penyebab banjir tersebut adalah tersumbatnya aliran air atau sungai dari sampah yang dibuang sembarangan oleh warga dikarenakan di Desa Dawuan tidak ada TPA. Keresahan dirasakan oleh masyarakat sehingga mereka membentuk komunitas pemuda pecinta lingkungan yang bernama Genta Palasa. Komunitas tersebut membuat program jasa angkut sampah yang awalnya kegiatan sosial hanya membantu warga membuang sampah ke tempat pembuangan sampah akhir daripada dibuang sembarangan. Selang beberapa bulan kegiatan tersebut mulai dilihat oleh Pemerintah Desa untuk diajak kerja sama bersama dengan BUMDes.

Mekanisme Bank Sampah dilakukan sama halnya bank konvensional dimana masyarakat sebagai penyeter dan mendapatkan tabungan / uang tunai, tidak hanya masyarakat setempat yang menyeter sampah tetapi pihak Bank Sampah melakukan kerja sama se-BUMDes Kecamatan Dawuan, dimana Bank Sampah Dawuan kidul sebagai tempat pengelolannya yang sudah mempunyai teknologi canggih yang dapat menghasilkan biji plastik, yang kemudian akan dijual ke salah satu pabrik yang ada di Subang, dengan keuntungan bersih sekitar 15-20 juta dari penjualan tersebut.

Terlepas dari peran bank sampah, tindakan masyarakat di Desa Dawuan kidul juga yang menarik, tindakan masyarakat pada umumnya adalah hanya membuang sampah yang tidak terpakai. Dengan adanya bank sampah masyarakat Desa Dawuan kidul berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Mereka mengumpulkan sampah untuk ditabung dan diolah agar dapat ditukarkan dengan uang. Peran bank sampah tersebut sangat dominan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Program-program yang sebenarnya untuk lingkungan sosial akan tetapi masyarakat lebih tertarik dengan tujuan ekonomi. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, dengan beberapa asumsi mengenai faktor yang menyangkut peran bank sampah yang dapat mempengaruhi peningkatan perekonomian masyarakat desa Dawuan Kidul seperti jasa angkut sampah, tabungan di bank sampah, mengelola kreasi sampah serta mensosialisasi tentang pengelolaan sampah dengan memanfaatkan sampah yang baik dan benar. Maka hal tersebut melatarbelakangi penulis untuk menganalisa faktor peran bank sampah untuk mengetahui seberapa penting peran dalam mempengaruhi peningkatan perekonomian masyarakat desa. Maka penulis berkeinginan untuk melaksanakan penelitian



dengan mengambil judul:

“Peran Bank Sampah Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Dawuan kidul Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran bank sampah dalam peningkatan perekonomian masyarakat Desa Dawuan kidul Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat bank sampah dalam peningkatan perekonomian masyarakat Desa Dawuan kidul Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang?

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimana sumber data yang digunakan dalam penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan informan yang merupakan Tim Pelaksana BUMDes pada Desa Sumberpoh maupun tokoh masyarakat. Data yang diakses adalah data yang terkait tentang pengelolaan sampah dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pemerintah Desa dalam pengelolaan sampah Desa Dawuan Kidul Kecamatan dawuan Kabupaten Subang sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan pertanggungjawaban Tim pelaksana BUMDes dan Kepala Desa Dawuan kidul Kecamatan Dawuan kidul Kabupaten Subang tahun 2022. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari Kantor Kepala Desa Dawuan kidul Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang, berupa:

1). Data – data tentang rincian kewenangan yang diberikan oleh pemerintah kabupaten kepada Desa dan kewenangan lainnya yang telah ada pada Desa. 2). Data – data tentang keadaan umum lokasi penelitian mencakup keadaan geografis dan demografis. 3). Data – data lainnya yang diperoleh dari BPS, BUMDes (LPJ 2022), Desa dan Instansi lain yang terkait. Untuk teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik yang berupa observasi, wawancara serta dokumentasi dan arsip, tujuannya untuk mendapatkan data yang efektif dan akurat. Dalam analisis data peneliti menganalisis secara deskriptif dengan menguraikan dan menjelaskan melalui kalimat dan kata hasil penelitian yang diperoleh dalam bentuk data kualitatif dengan model Miles dan Huberman yang meliputi 1). Data Reduction (Data Reduksi), 2). Data Display (Penyajian Data), 3). Conclusion (Kesimpulan).

HASIL

Pengelolaan sampah adalah suatu proses atau cara mengolah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomi¹. Pengelolaan sampah ini memberikan kita pemahaman kepada masyarakat bahwa sampah itu tidak hanya menjadi sumber negatif tetapi juga menjadi sumber positif. Sehingga sampah yang menjadi sumber negatif kalau dikelola dengan baik maka akan memberikan sumber positif yang dapat menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar. Seperti yang diungkapkan ketua bank sampah Ibu Nurlailatul Fitriyaningseh:

“Sebenarnya kegiatan ini bersifat sosial untuk membantu warga membuang sampah. Kami berharap berjalan baik kedepannya dan dapat menambah kegiatan mengelola sampah membantu masyarakat. Serta mengajak masyarakat ikut berpartisipasi dalam mengelola



sampah dari rumah dan peduli akan lingkungan sekitar mereka”

Program Bank Sampah yang ada di Desa dawuan kidul adalah program pengelolaan sampah dengan adanya kegiatan bank sampah, jasa angkut sampah, pilah sampah yang didalamnya terdapat kegiatan menabung sampah dan memilah sampah. Program ini dibuat dengan tujuan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di Desa Dawuan kidul . Supaya sampah yang awalnya dianggap negatif dan menjadi sumber penyakit, melainkan sampah sekarang dijadikan sumber daya ekonomi. Serta untuk membangun kepedulian masyarakat, dapat mengambil manfaat dari sampah, untuk mendapatkan nilai ekonomi dari sampah dan menjaga kebersihan lingkungan.

Pemerintahan membuat kebijakan berbentuk program perekonomian masyarakat di tingkat pedesaan. Program perekonomian masyarakat ditingkat pedesaan menjadi bagian yang sangat penting dalam rangka mendukung peningkatan perekonomian masyarakat desa. Karena sebageian besar di desa terdapat anggota masyarakat yang tercatat sebagai pengusaha mikro dan kecil yang merupakan tulang punggung perekonomian regional dan nasioanl. Sejalan dengan prinsip desentralisasi dan otonomi daerah, desa diberikan wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat desa setempat, hal ini dimaksudkan untuk mendukung dan menunjang peningkatan pendapatan masyarakat desa tersebut, maka Peraturan Perundang-undang memberikan peluang, kepada pemerintah desa untuk meningkatkan perekonomian melalui lembaga keuangan di desa dalam bentuk Bank Sampah. Penjelasan dari mas Kifli sebagai pengurus Bank Sampah Desa Dawuan Kidul sebagai berikut:

“Gini mas sampah itu dikelola dengan baik dan benar akan berdampak positif, tidak hanya berdapak pada lingkungan yang bersih tetapi juga dapat menambah nilai ekonomi atau menambah pendapatan warga juga. Alhamdulillah kegiatan yang kita lakukan mendapatkan respon positif dari warga masyarkat. Dari kegiatan jasa angkut yang dulunya tidak ditarif bayar seikhlas oleh warga, tapi warga tidak keberatan kalau sampah mereka dibuangkan. Dengan adanya program berdirinya bank sampah sangat membantu karena kegiatan pengelolaan sampah ini dapat menambah kas dan mengatasi masalah sampah lingkungan yang ada di desa ini. Dan masyarakat sangat berpartisipasi dalam kegiatan kami, mulai ikut menabung sampah dan ikut serta memilah sampah dari rumah mereka sendiri. Dengan adanya kegiatan pengelolaan sampah ini masyrakat lebih bisa peduli akan pentingnya menjaga kebersihan”.

Dari wawancara di atas telah disampaikan bahwa Bank Sampah Desa Dawuan Kidul membuat program pengelolaan sampah untuk membantu masyarakat Desa Dawuan Kidul dan sekitarnya dalam menangani masalah sampah dan membantu perekonomian masyarakat. Dengan adanya program pengelolaan sampah ini banyak memiliki manfaat bagi masyarakat Desa Dawuan Kidul dan sekitarnya. Oleh karena itu Bank Sampah Desa Dawuan Kidul bekerja semaksimal mungkin untuk tetap menjalankan kegiatan pengelolaan sampah. Agar kegiatan tersebut selalu mendapatkan dukungan dan apresiasi dari masyarakat Desa Dawuan Kidul dan sekitarnya. Maka Bank Sampah berusaha untuk memberikan inovasi dalam pengelolaan sampah.

Dalam proses melaksanakan pengelolaan sampah tentunya perlu adanya peningkatan kesadaran pada diri seseorang yang akan dikembangkan. Kegiatan yang dilakukan oleh Bank Sampah tidak hanya membersihkan lingkungan tetapi juga peningkaan perekonomian masyarakat desa. Peningkatan perekonomian masyarakat desa tidak hanya membutuhkan



modal, tetapi juga sumber daya manusia dan juga sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan. Bank Sampah Desa Dawuan Kidul dapat melakukan peningkatan perekonomian masyarakat desa dalam pengelolaan sampah di bidang ekonomi, namun untuk mencapai suatu keberhasilan dalam usaha tersebut dibutuhkan faktor pendukung yang dapat mendorong terjadinya peningkatan tersebut. Adapun faktor pendorong terjadinya peningkatan perekonomian masyarakat desa sebagai berikut:

Sumber Daya Manusia

Peningkatan perekonomian masyarakat desa tentunya memerlukan sumber daya manusia menjadi komponen penting dalam setiap gerakannya. Bank Sampah Desa Dawuan Kidul mengoptimalkan sumber daya manusia untuk meningkatkan perekonomian yaitu dengan mengajak warga masyarakat Desa Dawuan Kidul untuk ikut berpartisipasi dalam program pengelolaan sampah yang dilakukan di bank sampah melalui sosialisasi kepada setiap warga desa tentang memanfaatkan sampah yang tidak bisa digunakan lagi oleh masyarakat yang mengandung nilai ekonomi.

Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan salah satu sumber daya pembangunan yang cukup penting dalam proses peningkatan perekonomian masyarakat desa yang dapat dimanfaatkan untuk masyarakat. Bank Sampah Desa Dawuan Kidul tidak memanfaatkan sumber daya alam tetapi sumber daya berupa sampah yang dihasilkan oleh setiap warga. Dahulu sampah dianggap tidak ada manfaatnya melainkan menjadi sumber penyakit, sekarang dioptimalkan oleh Bank Sampah Desa Dawuan Kidul sebagai sumber ekonomi yang dapat dioptimalkan manfaatnya.

Permodalan

Permodalan merupakan salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat pada umumnya. Awal kegiatan yang dilakukan oleh Bank Sampah Desa Dawuan Kidul bersifat sukarela. Tetapi setelah berjalannya waktu mereka juga butuh biaya untuk operasionalnya. Modal awal yang di dapat dari bantuan Pemerintah Desa Dawuan Kidul sebesar 50 juta dan mencari dana pinjaman untuk membeli armada pengangkut sampah upaya dapat memperbanyak nasabah yang ikut kegiatan jasa angkut sampah serta menabung di bank sampah. Setelah itu bantuan berlanjut dari Pemerintah Desa Dawuan Kidul untuk menambah alat pengelola sampah.

Pemasaran

Komponen penting lainnya dalam peningkatan perekonomian masyarakat desa adalah ketersediaan prasarana pemasaran. Bank Sampah Desa Dawuan Kidul dalam memasarkan sistem penjualan barang mentah ke suplayer yang memberikan harga yang tertinggi terutama di dalam perusahaan.

Perilaku masyarakat sebelum adanya Program Peran Bank Sampah dari Desa Dawuan Kidul sebagai berikut:

1. Masyarakat tidak ada rasa kepedulian terhadap lingkungan apakah tercemar atau tidak akibat dari ulah mereka yang membuang sampah sembarangan dan membakar sampah.
2. Masyarakat tidak terlalu memperdulikan mengenai pengelolaan sampah dilingkungannya dan memilih di buang sembarangan dan dibakar,
3. Sebelum adanya program pengelolaan sampah dari Desa dawuan kidul masyarakat menilai bahwa sampah yang dihasilkan tidak memiliki nilai ekonomis.



Perubahan yang dapat diamat yaitu: perubahan perilaku masyarakat setelah adanya Program peran Bank Sampah Desa Dawuan Kidul:

1. Masyarakat mampu memilih dan memisahkan sampah berdasarkan jenisnya (organik, anorganik). Secara umum, sampah yang disetor dan dihargai oleh bank sampah ada tiga yaitu: kertas, plastik, dan botol/kaleng. Ketiga jenis sampah ini dipilah-pilah lagi menurut kategori yang sudah ditetapkan dan disosialisasikan oleh bank sampah Desa Dawuan kidul. Ketika masyarakat membawa ke bank sampah, sampah-sampah ini sudah terpisah sedemikian rupa sesuai jenis-jenis yang sudah diklasifikasikan oleh bank sampah. Dengan demikian Bank Sampah Desa Dawuan kidul berhasil mendidik masyarakat untuk dapat melakukan pemilihan sampah sesuai jenisnya.
2. Masyarakat terbiasa dengan perilaku 3R, yaitu Reduce, Reuse dan Recycling.
3. Meningkatkan minat anak-anak muda untuk menabung terutama anak sekolah.
4. Menerapkan prinsip-prinsip kebersihan dan pengelolaan sampah ramah lingkungan yang diterapkan usia dini di lembaga pendidikan.
5. Dan membantu lembaga pendidikan dan pondok pesantren untuk mengelola sampah mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa adanya usaha Bank Sampah Desa Dawuan Kidul dalam pengelolaan sampah memberikan dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat umum maupun karyawan yang bergabung dengan Bank Sampah Desa Dawuan Kidul.

Melalui program pengelolaan sampah di Bank Sampah Desa Sumberpoh membuka lapangan pekerjaan bagi warga, sekarang Bank Sampah sudah memiliki 15 karyawan, 10 karyawan sebagai pegawai tetap dan 5 karyawan lagi tidak tetap. Dari hasil usaha jasa angkut sampah dengan laba kotor sekitar 4-6 juta dan untuk usaha bank sampah laba kotor 15-20 juta tergantung volume sampah yang masuk. Dari laba kotor kedua usaha tersebut BUMDes dapat menggaji karyawannya kurang dari UMR Kabupaten Subang dan karyawan juga mendapat jaminan kesehatan BPJS ketenagakerjaan.

Dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat dari adanya kegiatan pengelolaan sampah yaitu warga mendapatkan penghasilan tambahan dari bank sampah. Keuntungan yang didapat dari mengumpulkan sampah yang disetorkan ke bank sampah dan mendapatkan saldo sekitar 25 ribu, 40 sampai 50 ribu perbulannya, kalau rumah tangga yang mempunyai toko dapat mengumpulkan

sampah yang setorkan ke bank sampah dan mendapatkan saldo sekitar 200 ribu sampai 400 ribu dan kalau mempunyai toko besar maka akan mendapatkan hingga 500 ribu perbulannya tergantung banyak sampah yang dikumpulkan oleh nasabah. Selain mendapatkan tambahan penghasilan masyarakat juga mendapatkan jaminan BPJS kelompok untuk nasabah bank sampah.

Kesuksesan Bank Sampah dalam melaksanakan pengelolaan sampah untuk peningkatan perekonomian masyarakat tidak terlepas dari faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Faktor Pendukung

Pertama, kegigihan Bank Sampah dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat. Pengelola dari petugas bank sampah pantang menyerah melakukan sosialisasi kepada masyarakat hingga pada akhirnya nasabah terhitung sampai pertama kali didirikan sampai



sekarang terdaftar sekitar 110 nasabah.

Kedua, tim yang solid dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya di Bank Sampah, pengurus satu dengan yang lainnya kompak, semua divisi saling bersinergi dan bekerjasama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ketua Bank Sampah dari Desa Dawuan Kidul.

Ketiga, dukungan dari tokoh masyarakat setempat, salah satu diantaranya adalah dukungan dari ketua RT setempat

Keempat, Motivasi, motivasi ini baik dari segi ekonomi maupun dari segi lingkungan

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pengelolaan sampah melalui peningkatan perekonomian masyarakat yaitu adanya kegigihan pengelola, tim kepengurusan yang solid, dukungan dari tokoh masyarakat setempat, serta motivasi dari para nasabah, baik motivasi dari segi ekonomi maupun sosial, yaitu untuk menjadikan lingkungan bersih.

Faktor Penghambat

Pertama, kesadaran masyarakat yang masih kurang terhadap kebersihan lingkungan dan tidak dapat memanfaatkan sebagai penghasilannya. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan perekonomian masyarakat melalui program pengelolaan sampah di bank sampah kurang berjalan secara optimal. Namun diperlukan juga kesadaran masyarakat sekitar Desa, sehingga peningkatan perekonomian masyarakat bisa berjalan secara menyeluruh.

Kedua, karyawan atau sumber daya manusia yang masih minim

Ketiga, penjualan hasil kreasi sampah yang masih sederhana. Penjualan hasil kreasi berbahan baku sampah kemasan masih terlalu minim jangkauannya. Penjualan dilakukan hanya satu perusahaan. Hal ini disebabkan bank sampah belum memiliki divisi marketing secara khusus. Pemasaran melalui online belum diterapkan oleh bank sampah dikarenakan belum memiliki tenaga kerja yang mumpuni di bidang teknologi. Adanya permasalahan tersebut menyebabkan pemasaran hasil kreasi sampah belum maksimal.

dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam peningkatan perekonomian masyarakat melalui pengelolaan sampah di Desa Dawuan Kidul yaitu kesadaran masyarakat yang masih kurang terhadap kebersihan lingkungan dan tidak dapat memanfaatkan sebagai penghasilannya, sumber daya manusia yang masih minim, dan penjualan hasil kreasi sampah yang masih terlalu minim jangkauannya

Dokumentasi Tahapan





>Dokumentasi Tahapan Lanjutan 1



Pembuatan Beberapa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Mendukung Pelaksanaan Program diantaranya:

- Pembuatan Logo BSDU I
- Pembuatan Link Google Form Pendaftaran Nasabah Baru:
<https://forms.gle/FoYSCAhn2WkEDjBA>
- Google form Pengepul BSDU I:
<https://forms.gle/1ej4QFAKcmDDEv6>
- Email Yang Dikelola Bank sampah:
Email_Banksampahdawan1@gmail.com
- Microsoft Excel Pencatat Laporan Terkait Uang Masuk Keluar Dan Pencatatan Dari Transaksi bank Sampah
- Kontak Pengepul Yang Akan Mengambil Hasil sampah Yang Terkumpul

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah Desa Dawuan mempunyai peran dalam peningkatan perekonomian bagi masyarakat di Desa Dawuan Kidul Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang. Wujud peran Bank Sampah Desa Dawuan Kidul termanifestasikan dalam pengelolaan sampah yang meningkatkan perekonomian masyarakat Desa dan menjaga lingkungan dari sampah.

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam usaha peningkatan perekonomian masyarakat desa dibutuhkan faktor pendukung yang dapat mendorong terjadinya



peningkatan perekonomian masyarakat desa antara lain: sumber daya manusia, sumber daya alam, permodalan, dan pemasaran. Dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat dari adanya kegiatan pengelolaan sampah yaitu warga mendapatkan penghasilan tambahan dan jaminan BPJS bagi nasabah dari bank sampah serta dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar.

Selanjutnya terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sampah untuk peningkatan perekonomian masyarakat desa di bank sampah yaitu: faktor pendukung meliputi 1). Kegigihan pengelola 2). Tim yang solid 3). Dukungan dari tokoh masyarakat setempat 4). Motivasi masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: 1). Kesadaran masyarakat untuk cinta lingkungan yang masih rendah dan tidak dapat memanfaatkan sebagai penghasilannya 2). Sumber daya manusia yang minim 3). Penjualan hasil kreasi sampah yang masih terlalu minim jangkauannya.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Damar dan Indrayani. (2013). Pengantar Ekonomi. Jakarta: Kenca
- [2] Huraerah, A. (2008). Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan, Hal 149-155
- [3] Isbandi Rukminto Adi, Op. Cit. Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat, Hal 98
- [4] Jurnal Ilmiah. (2014). Pengaruh Bank Sampah Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah Lavender (BSL), Bangkalan: STKIP Bangkalan
- [5] Kurnia, A, I. dan Romansyah, D. (2015). Rancangan Sistem Siklus Akuntansi pada Bank Sampah. Jurnal akuntansi dan keuangan islam, 3(1)
- [6] Nawawi, I. (2009). Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum, Surabaya: Putra Media Nusantara.
- [7] Noor, A. (1997). Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU.Bandung : CV Pustaka Setia
- [8] Ritzer dan Douglas. (2007). Tentang Peranan Bank Sampah, Hlm 356
- [9] Sejati, K. (2009). Pengelolaan Sampah Terpadu, Dengan Sistem Node, Sub Point, Center Point. Yogyakarta: Kanisius
- [10] Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung